

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang melakukan *go public* harus memperhatikan kesehatan perusahaan dengan menjaga tingkat likuiditas perusahaan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menjaga kas yang tersedia di dalam perusahaan.

Ketersediaan kas sangat penting bagi perusahaan terutama dalam membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Memiliki kas dalam jumlah yang banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan seperti keuntungan dari potongan dagang (*trade discount*), terjaganya posisi perusahaan dalam peringkat kredit (*credit rating*), dan untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga (*unexpected expenses*) (William dan Fauzi, 2013).

Sampai dengan tahun 2012, tercatat banyak krisis finansial yang menimpa baik Negara berkembang maupun Negara maju. Banyak diantara krisis yang terjadi dipicu atau diperarah oleh gagalnya perusahaan menjaga likuiditasnya. Krisis finansial di Amerika pada tahun 2008 berdampak diseluruh dunia dan mengubah pandangan perusahaan besar akan pentingnya menjaga likuiditas. Mereka cenderung menjadi lebih konservatif dan berusaha meminimalisir risiko likuiditas dengan menjaga tingkat likuiditas perusahaan

(Nofriyanti, 2014). Salah satu upaya untuk meminimalisir risiko dan menjaga likuiditasnya hal tersebut dengan mengatur (*manage*) jumlah kas yang ideal bagi perusahaan telah menjadi perhatian dari berbagai kalangan baik itu para eksekutif, analis, dan investor (William dan Fauzi, 2013).

Selain itu, memiliki kas yang banyak juga sangat menguntungkan terutama pada saat terjadinya krisis kredit dimana hampir semua lembaga pembiayaan sangat berhati-hati dalam mengucurkan dana kredit. Akan tetapi, selain keuntungan yang diberikan melalui kas dengan jumlah yang besar, terdapat sisi negatif memegang terlalu banyak kas (*excess cash*) yakni hilangnya kesempatan dalam memperoleh laba karena kas menganggur (*idle cash*) sehingga tidak memberikan pendapatan jika hanya disimpan dan tentunya bisa berkurang karena pengaruh dari pengenaan pajak (William dan Fauzi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Nofriyanti (2014) menyatakan bahwa tujuan perusahaan memiliki *cash holding* antara lain untuk membayar hutang, membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan serta sebagai cadangan apabila terdapat bahaya yang tidak diketahui. *Cash holding* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan. Ketika perusahaan memperoleh arus kas masuk maka harus membuat sebuah keputusan apakah akan membagikan kepada pemegang saham berupa

deviden, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan perusahaan masa depan (Marfuah dan Ardan, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi *cash holding*, salah satunya adalah *leverage*. Pada penelitian yang dilakukan Nofryanti (2014) bahwa tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menerbitkan hutang. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pengganti untuk memegang kas dalam jumlah besar. Ketika biaya menerbitkan hutang lebih mahal dibandingkan dengan biaya memegang kas, maka perusahaan akan mengurangi hutang dan menambah saldo kas yang dimilikinya. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh atau besar perusahaan telah didanai atau dibiayai hutang (Raharjaputra, 2009).

Variabel lain yang mempengaruhi *cash holding* dan telah dikaji beberapa penelitian sebelumnya adalah *net working capital* (Marfuah dan Ardan, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Ardan (2013) menyatakan bahwa *Net working capital* mampu berperan sebagai substitusi terhadap *cash holding* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengubah *net working capital* ke dalam bentuk kas pada saat perusahaan memerlukannya. *Net working capital* merupakan salah satu elemen yang penting bagi perusahaan, karena tanpa modal kerja yang cukup operasi perusahaan akan terganggu (Nofryanti, 2014).

Menurut Kasriati (2016) *net working capital* (modal kerja) yang positif diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu untuk melanjutkan operasi dan memiliki dana yang cukup memenuhi utang jangka

pendek dan biaya operasional mendatang. Keuntungan lain dari memiliki *net working capital* yaitu dapat melindungi kemungkinan terjadinya krisis keuangan guna membenahi modal kerja yang diperlukan, merencanakan dan mengawasi rencana perusahaan.

Variabel lain yang mempengaruhi *cash holding* adalah *Growth opportunity*, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Marfuah dan Ardan (2013) menemukan bahwa *Growth opportunity* dianggap mempengaruhi *cash holding* karena pada umumnya perusahaan menginginkan tersedianya kas untuk memenuhi kebutuhan akan proyek proyek investasi dimasa depan.

Oleh karena itu aset dalam bentuk likuid akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Hubungan antara *growth opportunity* dengan *cash holding* menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki aset dalam bentuk likuid akan menguntungkan bagi perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan dalam memegang kas (William dan Fauzi, 2013).

Growth opportunity (pertumbuhan perusahaan) merupakan suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh perusahaan dan suatu harapan yang penting diinginkan pihak internal maupun eksternal perusahaan (Kasriati, 2016).

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan

perusahaan dimasa akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nofryanti, 2014).

Penelitian yang dilakukan Marfuah dan Ardan (2015) tentang pengaruh *growth opportunity net working capital*, *cash conversion cycle* dan *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur menemukan adanya hubungan positif *growth opportunity* terhadap *cash holding*, Anggita Langgeng Wijaya, dkk (2013) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Menurut William dan Fauzi (2013) pada perusahaan sektor pertambangan menyatakan bahwa *growth opportunity*, *net working capital*, dan *cash conversion cyle* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian Nofryanti (2014) pada perusahaan perusahaan property dan real state menunjukkan adanya *net working capital*, *growth opportunity*, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Menurut Kasriati (2016) pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa *growth opportunity*, *net working capital* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang dilakukan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Tujuan dari indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis

keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitori pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (<http://m.detik.com/finance/bursa-valas/3298411/mengenal-lq-45>). Alasan dipilihnya LQ45 karena pertimbangan utama bagi pemilik dana (investor) dalam mengoptimalkan keputusan investasi adalah memaksimalkan tingkat imbal hasil investasi (*return*) pada risiko (*risk*) investasi tertentu. Pembuatan kerangka keputusan investasi sangat menentukan keberhasilan seorang investor dalam mengoptimalkan tingkat imbal hasil investasi dan mengurangi sekecil mungkin risiko yang dihadapi dan perusahaan memiliki aset dalam bentuk likuid akan lebih menguntungkan untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ketidakpastian akan peluang investasi dikarenakan masalah keuangan yang dihadapinya.

Keberagaman hasil penelitian terdahulu menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh *leverage*, *net working capital*, dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan untuk menemukan simpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan pengambilan keputusan investasi. Peneliti akan mengambil sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik membuat skripsi dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 Di BEI periode 2011-2015”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2015.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap *Cash Holding* Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan dapat memberikan informasi bagi adanya penelitian selanjutnya.

2. Bagi Objek Yang Diteliti

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai perusahaan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan *Cash Holding* Perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan ilmu dan teori yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya. Sehingga menambah wawasan mengenai *Leverage*, *Net*

Working Capital, dan Growth Opportunity terhadap *Cash Holding* Perusahaan.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

